

# LITERATUR REVIEW : PENGARUH PSIKOEDUKASI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI

Lestari Astuti<sup>1</sup>, Edy Suprayitno<sup>2</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Dampak penyakit kanker payudara tidak hanya pada fisik tetapi juga berdampak pada psikologis, yang paling sering ditemukan adalah kecemasan, distress emosional, depresi, dan gangguan psikososial. Psikoedukasi merupakan suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok untuk membantu mekanisme koping dan mengurangi kecemasan yang dialami klien kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap klien kanker payudara yang menjalanikemoterapi.

**Tujuan:** Tinjauan literatur ini mengeksplorasi pengaruh pemberian psikoedukasi klien kemoterapi kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

**Metode:** Pencarian literatur dilakukan dengan dua database terbesar Google Scholar dan Pubmed dengan kata kunci: Psikoedukasi, kanker payudara, kemoterapi. *Psychoeducation, breast cancer, chemotherapy* Kriteria inklusi artikel terbit tahun 2015-2020, Studi Mixed Methods, quasiexperiment.

**Hasil :** Pencarian ditemukan 4 artikel dianalisis lebih lanjut dan ditemukan pengaruh pemberian psikoedukasi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Pendidikan kesehatan memerlukan penggunaan media, durasi efektif, dan metode terintegrasi yang tepat sehingga memberikan efek pemberian psikoedukasi terhadap kecemasan, respon psikososial, hingga klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dan setiap penelitian memiliki hasil yang saling menguatkan.

**Simpulan:** Psikoedukasi merupakan suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus mendidik partisipannya mengenai tantangan dalam hidupnya, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan, dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut serta mengembangkan ketrampilan koping.

Kata kunci : Psikoedukasi, kanker payudara, kemoterapi

Daftar Pustaka : 19 buah (th 2005 - 2021)

Halaman :

1..Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

2..Dosen PSK PSK Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

## THE EFFECT OF PSYCHOEDUCATION ON BREAST CANCER PATIENTS UNDERGOING CHEMOTHERAPY <sup>1</sup>

Lestari Astuti<sup>2</sup>, Ns. Edy Suprayitno, M.Kep<sup>3</sup>

### ABSTRACT

**Background:** The breast cancer impact not only on physical but also psychological. The most commonly effects found are anxiety, emotional distress, depression, and psychosocial disorders. Psychoeducation is an intervention that can be done on individuals, families, and groups to help the coping mechanism and reduce anxiety experienced by clients with breast cancer. This study aims to determine the effect of psychoeducation on breast cancer clients undergoing chemotherapy

**Objective:** This literature review explores the effect of psychoeducation on breast cancer clients undergoing chemotherapy.

**Methods:** The literature search was carried out with the two largest databases of Google Scholar and Pubmed, with the keywords were Psychoeducation, breast cancer, chemotherapy. Inclusion criteria for articles was it was published in 2015-2020, using Mixed Methods Study, and quasy experiment Appraisal Tool from JBI.

**Results:** The literature search found 4 articles. The articles then were further analyzed and found the effect of psychoeducation on breast cancer patients undergoing chemotherapy. Health education required the use of media, effective duration, and the right integrated method so that it had the effect of giving psychoeducation on anxiety, psychosocial responses, to breast cancer clients undergoing chemotherapy and each study had mutually reinforcing results.

**Conclusions and suggestions:** Psychoeducation is an intervention that can be carried out on individuals, families, and groups that focus on educating participants about challenges in their lives, helping participants develop sources of support and social support in facing these challenges and developing coping skills.

**Keywords** : Psychoeducation, Breast Cancer, Chemotherapy  
**References** : 19 Sources (2005 - 2021)  
**Pages** : 55 Pages

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit kardiovaskuler. Penyakit Kanker adalah suatu kelompok besar penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel ubnormal diluar batas yang dapat menyerang tubuh yang berdampingan atau menyebar ke organ lain (World Health Organization, 2017). Jumlah penderita kanker mencapai 12 juta orang tiap tahun dan 7,6 juta orang tiap tahun meninggal dunia World Health Organization (World Health Organization, 2017) pada tahun 2011 memperkirakan pada tahun 2030 penderita kanker mencapai 26 juta orang dan jika tidak dikendalikan 17 juta diantaranya meninggal dunia akibat kanker. Data GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC) menunjukkan bahwa kanker payudara, kanker cervix, kanker ovarium, dan semua jenis kanker. Dengan presentase kasus baru sebesar 30,9%, 17,2%, 7,1,7% dan 34,7 %. Jenis kanker tertinggi pada perempuan didunia adalah kanker payudara dengan angka 42,1 per 100.000 perempuan (Bray et al., 2018).

Prevalensi kanker di Indonesia menurut World Day Cancer, (2018) angka penyakit kanker 136,2 per 100.000 penduduk, berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia nomer 23. Angka untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Meningkatnya insiden kematian akibat kanker payudara disebabkan karena adanya rasa takut

terhadap penyakit kanker pada masyarakat dan mereka enggan melakukan pemeriksaan, sehingga penyakit kanker terdiagnosa setelah stadium lanjut, di Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1000 penduduk (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013), di RSUP dr. Sardjito menduduki peringkat tertinggi menggeser penyakit jantung dan jenis kanker terbanyak kanker payudara. Kunjungan pasien kanker rawat jalan 200 sampai 300 orang per hari sedang penyakit jantung 100 sampai 120 orang per hari (Darwito, republica.co.id, 2018).

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi rentan terkena stres, karena itu masalah penanganan stres pada pasien kanker perlu mendapat perhatian khusus. (UICC, 2013) tujuan kedelapan menyatakan bahwa salah satu tujuan dari penanganan pasien kanker adalah mengurangi nyeri dan manajemen stres. Pasien kanker payudara akan merasa takut, khawatir dan frustrasi. Setelah diagnosis, sebelum operasi, selama dan setelah operasi serta ketika menjalani terapi, pasien akan merasa kehilangan dan mengalami stres (Antoni, 2003).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (B.M. et al., 2004) menjelaskan bahwa pasien kanker payudara memiliki emosional yang berlebih dan dapat memicu kondisi stres setelah diagnosis dan treatment. Stres yang dialami dimanifestasikan secara langsung secara langsung melalui perubahan fisiologis dan psikologis. Gejala yang dirasakan seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, nyeri abdomen dan sesak nafas serta perubahan perilaku seperti gelisah, bicara cepat, reaksi terkejut (Schnitt, 2010). Dari segi psikologis, dampak kemoterapi yang ditimbulkan berupa kecemasan, sedih, keputusasaan, hingga depresi.

Distres emosional dialami 22%-43% pasien kanker yang menjalani kemoterapi (Bellver-Pérez et al., 2019).

Ansietas diderita 15%-25% pasien kanker yang menjalani pengobatan kemoterapi (Park et al., 2018). Ansietas pada pasien kanker muncul akibat kurangnya pengetahuan tentang efek samping kemoterapi dan juga karena pasien merasa cemas untuk menjalani sesi kemoterapi berikutnya setelah mengalami efek samping yang parah di sesi sebelumnya. Distres emosional dan ansietas cenderung berkembang menjadi depresi. Depresi dialami sebanyak 75% pasien kanker yang menjalani kemoterapi dan operasi pengangkatan (Mc Carthy et al., 2018).

Menurut (Lukens & McFarlane, 2004) pada pasien-pasien kanker yang membutuhkan perawatan khusus dan perubahan gaya hidup untuk mencegah agar kanker tidak menyerang kembali. Psikoedukasi juga diberikan kepada anggota keluarga ataupun orang yang berkepentingan untuk merawat pasien tersebut. Penerapan-penerapan Psikoedukasi itu sendiri sudah banyak dilaksanakan di negara-negara barat dan negara maju. Negara Indonesia sendiri, psikoedukasi belum banyak diterapkan

Edukasi merupakan salah satu metoda untuk melakukan tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengurangi kecemasan klien. Salah satu edukasi yang bisa dilakukan perawat adalah dengan psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan terapi yang diberikan secara profesional dimana mengintegrasikan intervensi psikoterapeutik dan edukasi (Lukens & Mc Farlane, 2004 dalam Raudah, 2011).

Psikoedukasi adalah suatu

intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga dan kelompok yang fokus pada mendidik kliennya mengenai tantangan signifikan dalam hidup, membantu klien mengembangkan sumber sumber dukungan termasuk dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapinya. (Pendahuluan, 2016) dikutip dalam Griffith, 2006 .

Ada banyak alasan klien yang mengalami kecemasan perlu dilakukan psikoedukasi. Individu yang tidak mampu menanggulangi kecemasan secara berkepanjangan dapat mengalami dampak negatif pada kesejahteraan psikologisnya yang kemudian dapat juga turunnnya kesehatan fisik (McCreadie & Rice, 1999). Sasaran dari psikoedukasi adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan penerimaan pasien terhadap penyakit ataupun gangguan yang ia alami, meningkatkan partisipasi pasien dalam terapi, dan pengembangan coping mechanism ketika pasien menghadapi masalah yang berkaitan dengan penyakit tersebut. (Gallese & Goldman, 1998).

Tujuan dari psikoedukasi ini adalah menambah pengetahuan bagi individu dan keluarga sehingga diharapkan dapat menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan fungsi keluarga (Stuart, 2009). Intervensi psikoedukasi diharapkan dapat meningkatkan pencapaian pengetahuan individu tentang penyakit, mengajarkan bagaimana teknik pengajaran dalam upaya membantu mereka melindungi individu dengan mengetahui gejala-gejala perilaku dan mendukung individu, untuk meningkatkan kualitas hidup, untuk mengatasi masalah psikososial pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Karena itu penulis tertarik untuk membuat

literatur review yang membahas tentang pengaruh pemberian psikoedukasi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, karena belum ada sebelumnya yang membahas tentang penelusuran literatur review tersebut, dengan latar belakang tersebut penulis membuat judul penelitian yaitu "Pengaruh Psikoedukasi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi berdasarkan artikel yang ditemukan .

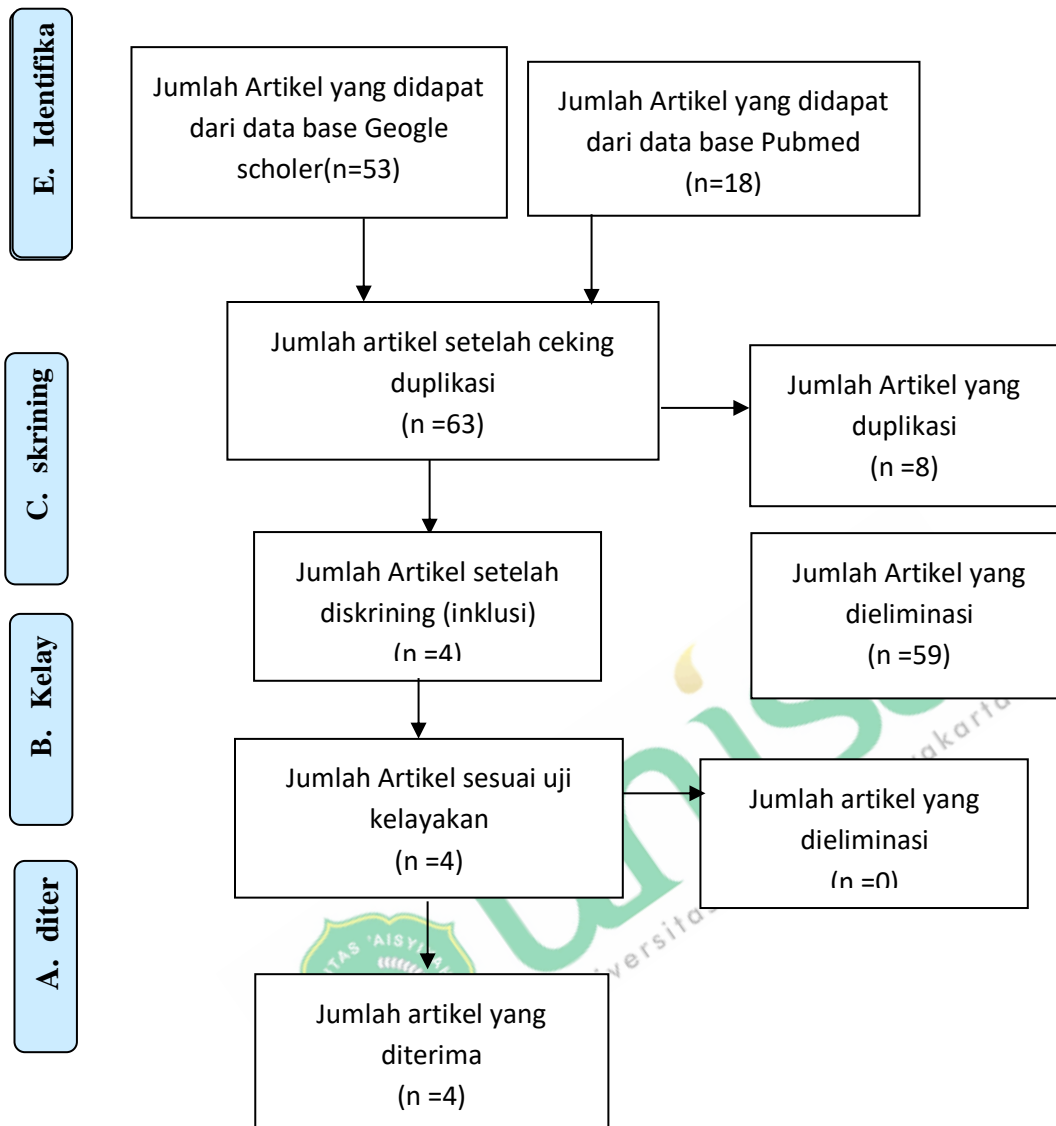
## METODE

Penelitian yang dilakukan dengan mencari artikel secara *online*, peneliti menggunakan database google scholar, PubMed ,dengan kata kunci dalam bahasa Indonesia : Psikoedukasi, kanker payudara, *Ca mammae* , kemoterapi, dan dalam bahasa Inggris : *Psychoeducation, psychoeducational, breast cancer, chemotherapy*

Penilaian kelayakan jurnal yang dipilih dalam penelitian dengan cara menganalisis jurnal terkait berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, apabila jurnal terkait tidak sesuai dengan kriteria inklusi atau diterbitkan ditahun sebelum tahun 2015, variabel penelitian tidak berhubungan dengan penelian pada tulisan ini (Psikoedukasi, pasien kanker payudara, dan kemoterapi)maka jurnal yang didapat tidak bisa dianalisa atau tidak layak. Menentukan penyisiran literatur menggunakan *guideline* PRISMA dan penilaian kelayakan menggunakan *JBI Critical appraisal* dengan skor penelitian setidaknya 50% yang memenuhi kriteria.Pencarian jurnal dilakukan didalam database *google scholar* dan

*Pubmed*,ditemukan sebanyak 53 jurnal, dan 18 jurnal, yang duplikasi. Sebanyak 8 jurnal.Setelah dilakukan skrining dan dipilih jurnal berdasarkan kriteria inklusi terdapat 4 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria *JBI Critical appraisal* dengan skor lebih tinggi dari 50%

PRISMA diagram search and selection process using google scholar and pubmed.





Tabel 1  
Rangkuman hasil pencarian literature review

No	Judul/ penulis/ tahun	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis penelitian	Metode pengumpulan data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
1	Terapi Psikoedukasi terhadap tingkat kecemasan pasien kemoterapi kanker payudara/Sumarni/2018	Indonesia	Bahasa Indonesia	Mengetahui pengaruh pemberian terapi psikoedukasi terhadap kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi	Quasi <i>experimen</i> dengan <i>desain pre test-post test without control.</i>	Metode penelitian yang melakukan perlakuan pada satu kelompok tanpa ada kelompok pembandingan Efektivitas perlakuan psikoedukasi dinilai dengan membandingkan nilai kecemasan <i>post test</i> dengan <i>pre test.</i>	Populasi adalah penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pada bulan juli – september 2018. Besarsampel dihitung berdasarkan ketentuan untuk penelitian eksperimen sederhana sebesar 10-20 orang.	Hasil uji <i>Wilcoxon</i> membandingkan kecemasan responden sebelum dan setelah psikoedukasi ,didapat nilai $p=0,000(p<0,05)$ ada perbedaan bermakna perlakuan psikoedukasi,dengan pengembangan dan pemberian informasi tertentu yang digunakan untuk mempengaruhi kesejahteraan psikososial.
2.	Pengaruh Life Review therapy terhadap kualitas hidup pada Domain Psikologis Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang/Ismonah/2019	Indonesia	Bahasa Indonesia	Mengetahui pengaruh <i>live review therapy</i> terhadap kualitas hidup pada domain psikologis pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang	<i>Pra experimental design</i> dengan <i>one group pre-post-test without control group</i>	Metode rancangan <i>one group pre-post without control group</i> , dimana peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol ,tetapi sebelumnya sudah dilakukan observasi pre test yang memungkinkan menguji perubahan yang terjadi setelah ada perlakuan.	Populasi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSI adalah Sultan Agung semarang.Jumlah sampling dalam penelitian ini sebanyak 34 responden dengan tehnik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Hasil uji <i>Wilcoxon</i> menunjukkan bahwa <i>live review therapy</i> berpengaruh terhadap kualitas hidup pada domain psikologis dengan $p= value 0.0001$ Terapi <i>life review</i> adalah upaya untuk membantu seseorang mengaktifkan ingatan.
3	The Effective-ness of Psychoeducational Suppot	Italy	Bahasa Inggris	Mengetahui efektifitas intervensi	Mix metode	Membandingkan dua psikoedukasional <i>suppprt group</i> dan	Populasi 28 wanita breast cancer diRS Northern Italy dan 21	Penelitian ini menggabungkan analisa kualitatif dan

No	Judul/ penulis/ tahun	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis penelitian	Metode pengumpulan data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
	Groups for Women With Breast Cancer and Their Caregivers: A Mixed Methods Study/ Sabrina Cipolletta/ 2019			psycologis dengan psicoedukasi – onal support group pada wanita breast cancer dan keluarga dalam meningkat-kan pengetahuan tentang efek pengobatan dan komplikasi		dua groups standar care kondisi. Metode pengumpulan data kuantitatif dikumpulkan dari kognitif behavioral assesment for autcame evaluasi(CBA-OE) dan kualitatif data melalui penggunaan wawancara semi terstruktur	famili yang merawat.	kuantitatif, merupakan upaya untuk menyoroti beberapa fitur dan intervensi kelompok dukungan psikoedukasi, baik untuk pasien kanker dan pengasuh mereka, yang telah terbukti bermanfaat, dari faktor psikologis dan sosial dalam pasien menghadapi proses pemulihan untuk meningkatkan kesehatan.
4.	A Self –Help Guided Psychoeducational Intervention for Indonesian Women with Breast Cancer Sympton: Developm ent and Pilot Feasibility/ Hari Setyowibowo/2019	Indonesia	Bahasa Inggris	Penelitian ini untuk mengetahui intervensi psikoedukasi untuk mengurangi keterlamba-tan diagnosa breast cancer .penundaan pengobatan dan ketidak-patuhan	Mix metode	Metode pegembang-an Perantara 3 langkah :1) inventarisasi 2) pengembangan intervensi 3) studi percontohan	Studi qualitatif pada 50 Indonesia dengan BC ditemukan keterlambatan dalam pengobatan dikaitkan kurangnya kesadaran dan pengetahu-an (Iskandar-syah,2014) karena itu studi cross-sectional pada 70 wanita BC di Indonesia 41%-86% tidak puas dengan jumlah informasi tertulis tentang BC yang mereka terima (Iskan-darsyah, 2013)	Penelitian tentang intervensi psikoedukasi untuk populasi memiliki masalah psikososial terkait breast cancer. Metode penyampaian psikoedukasi diterapkan, baik swadaya dengan materi tertulis, audiovisual maupun secara berkelompok. Menurut temuan study ini psikoeduka-si dapat menjadi pilihan intervensi psikososial untuk membantu wanita BC.



Hasil penelusuran literatur dari empat artikel yang didapat berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan terdiri dua penelitian *kuasi eksperimen dan mix metode*. Tahun 2019(Cipolletta et al., 2019), melakukan penelitian untuk evaluasi efektivitas psikoedukasi support untuk wanita kanker payudara dengan metode *qualitative* dan *quantitative*. Tujuannya untuk membandingkan yang diberikan psikoedukasi support group dengan yang group standar perawatan biasa. Metode pengumpulan data *quantitative* dari *cognitive behafioral assessment for outcame evaluasi* (CBA-OE) dan *qualitative* melalui wawancara semi terstruktur. Dua kombinasi *qualitative* dan *quantitative* analisa, dengan responden 28 wanita kanker payudara dan 21 keluarga pasien, studi ini mewakili upaya psikoedukasi support Hasil analisis statistik menunjukkan perubahan yang signifikan yang disebabkan oleh intervensi psikologis yang membuktikan keefektifan intervensi tersebut pada kelompok pasien dan pengasuh. Analisis *qualitative* untuk menafsirkan profil perilaku dan psikologis yang muncul dari CBA-OE, dengan mempertimbangkan pengalaman subyektif dari kelompok perlakuan. Pengalaman kelompok menawarkan dukungan afektif, relasional dan *informative*, dan pasien merasa paham dan diyakinkan..Disimpulkan hasilnya menunjukkan kegunaan kelompok pendukung psikoedukasi untuk wanita dengan kanker payudara dan pengasuhnya. Nilai dari intervensi semacam ini tidak hanya pada tingkat individu tetapi juga pada tingkat sistem, dan keterlibatan keluarga memastikan hasil positif terbaik.

Penelitian yang mendukung menurut (Setyowibowo et al., 2019)

wanita Indonesia dengan *breast cancer* ditemukan keterlambatan dalam mencari pertolongan dan ketidakpatuhan pengobatan dikaitkan dengan kesadaran dan pengetahuan persepsi pasien tentang penyakit kanker yang tidak bisa disembuhkan. Adanya beban emosional ,dengan intervensi yang tidak terpenuhi,maka dibutuhkan intervensi psikoedukasi swadaya terpadu.Penelitian telah direview dan disetujui oleh komite etik penelitian RSU Dr Hasan Sadikin Bandung.Metode penyampaian psikoedukasi secara berkelompok , untuk menambah pengetahuan tentang kanker payudara dan pengobatannya. Metode dengan pengembangan perantara terdiri 3 langkah, 1) Inventarisasi 2) Pengembangan intevensi dan 3) Studi percontohan. Hasilnya dengan beberapa metode penyampaian program psikoedukasi diterapkan , baik swadaya dengan menggunakan materi psikoedukasi( materi tertulis,materi audiovisual) maupun penyampaian psikoedukasi secara berkelompok.Program psikoedukasi dimaksudkan untuk menambah pengetahuan tentang kanker payudara , meningkatkan persepsi resiko, dan meningkatkan penyesuaian dengan diagnosis kanker payudara.Psikoedukasi dapat menjadi pilihan intervensi psikososial untuk membantu wanita pasien kanker payudara dengan keluhan terkait ,dan bahan cetak serta audiovisual menjadi alternative.

Penelitian yang dilakukan (Sumarni et al., 2018)yang meneliti tentang kemoterapi pada pasien kanker payudara mempunyai dampak kecemasan.Jika terlalu sering cemas berakibat tidak baik, karena akan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh pasien.Sehingga memerlukan suatu intervensi untuk mengurangi kecemasan ,dengan memperoleh

informasi yang adekuat melalui terapi psikoedukasi. Metode penelitian dengan quasi eksperimen dengan desain *pre test-post test without control*. Terdapat penilaian hasil sebelum dan sesudah intervensi, score rerata kecemasan sebelum dilakukan psikoedukasi yaitu 42,35 dan menurun setelah mendapat psikoedukasi menjadi 30,35. Terbukti ada pengaruh yang bermakna pemberian psikoedukasi dengan pengembangan dan pemberian informasi yang berbentuk pendidikan pada masyarakat, tentang informasi yang berkaitan dengan psikologi populer atau informasi tertentu untuk mempengaruhi kesejahteraan psikososial. Uji statistic dengan Wilcoxon diperoleh nilai signifikan 0.000 ( $p < 0,05$ ), hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna kecemasan sebelum dilakukan psikoedukasi dan setelah dilakukan psikoedukasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktasari Sihana, 2019) kemoterapi tidak hanya memberikan efek positif yaitu merupakan terapi sistemik yang pengobatannya menggunakan zat kimia yang berfungsi untuk membunuh sel kanker dan dapat mencapai sel kanker yang telah menyebar jauh atau metastase ke tempat lain (Azwar, 2012) tetapi juga memberikan efek negatif terhadap kondisi psikologis pasien kanker payudara, yaitu menurunkan kualitas hidup pada domain psikologis, salah satunya dengan life review therapy, akan membawa seseorang untuk lebih mengenal siapa dirinya dan dapat mempertimbangkan untuk mengubah kualitas hidup pada domain psikologis menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya (Keperawatan & Kep, 2018) dalam Setyoadi & Kusharyadi, 2011. Jenis penelitian yang digunakan dengan

pra experimental dengan desain one group *pre test- post test without control*. Penilaian hasil menunjukkan kualitas hidup buruk pada domain psikologis, total sampling 34 responden, sebelum intervensi 29 responden (55,9%) dan sesudah intervensi 8 responden (23,5%). Penelitian ini tidak memiliki kelompok control. Pengukuran hasil dilakukan secara memadai terbukti ada pengaruh yang bermakna pemberian life review therapy terhadap kualitas hidup pada domain psikologis pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Pada fase mengingat kembali kejadian atau pengalaman masalah yang menyenangkan, akan dibentuk sebagai topik. Uji statistic dengan Wilcoxon menunjukkan bahwa life review therapy berpengaruh terhadap kualitas hidup pada domain psikologis dengan  $p = \text{value } 0.0001$ .

Intervensi psikoedukasi yang dilakukan oleh peneliti mengadaptasi penelitian (Lee et al., 2014) berjudul *Effect of brief quality of life in cancer patients undergoing chemotherapy: Pilot study*. Materi psikoedukasi yang disampaikan kepada pasien kanker berisi empat bagian yaitu, pertama adalah edukasi terkait depresi (kerentanan definisi depresi, gejala yang muncul, perkembangan kanker, dan stress, serta kemampuan manajemen depresi) yang kedua interview dengan survivor, yang ketiga adalah strategi coping dan manajemen stress (menerima kehadiran penyakit, mengekspresikan emosi, melakukan aktivitas fisik secara teratur, belajar melakukan relaksasi, mendapatkan dukungan emosional dari orang lain, menjaga tubuh tetap sehat) dan yang keempat adalah layanan psikososial (menyediakan sumber informasi, farmako intervensi, meditasi, kontak informasi). Sehingga akan membuat

respon psikososial lebih baik dalam menghadapi pengobatan .

Menurut(Farrell et al., 2017) pendekatan suportif,dukungan emosi dari keluarga dan orang terdekat akan memberi cinta damai dan perasaan berbagai beban. Kemampuan berbicara kepada seseorang dan mengekspresikan perasaan secara terbuka dapat membantu dalam menguasai keadaan. (Schimmack, 2009) dalam Umaroh dan Rose (2017) menyatakan bahwa psikoedukasi adalah salah satu bentuk tindakan keperawatan jiwa dengan cara pemberian informasi dan edukasi melalui komunikasi terapeutik.Manfaat dari pemberian psikoedukasi dapat mengatasi kecemasan , membuat perasaan lebih baik dan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi,mengurangi depresi, dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Terapi yang berfokus pada peningkatan interaksi sosial dan terapi kelompok , antar anggota dapat menjadi pendukung dan pendengar untuk setiap permasalahan mereka. Selain itu sharing permasalahan yang sama dengan orang lain akan membka perspektif atau cara pandang setiap orang terhadap konflik yang dialami dan akan memunculkan pertumbuhan dan perubahan secara natural(Hockenberry, M.J. & Wilson, 2009). Wong's essentials of pediatric nursing. In *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan bahwa penyampaian informasi kesehatan melalui penggunaan narasi secara intrinsik persuasif ( Kreuter et al.,2007; Kreuter et al.,2010; Dahlstrom,2014) dan lebih dapat diterima untuk pasien dengan tingkat kesehatan yang rendah dan memadai.( Moran et al.,2016) dan populasi yang memiliki tradisi lisan

yang kuat seperti di Indonesia.Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan beberapa intervensi psikoedukasi untuk membantu pasien kanker payudara dan keluarga ,untuk mengatasi tantangan psikososial mereka.Terapi psikoedukasi juga berpengaruh pada tingkat kecemasan keluarga. Perawat dapat membangun hubungan saling percaya agar dapat melakukan pengkajian yang tepat dan memberikan pengertian pada keluarga bagaimana psikoedukasi memberikan keuntungan pada mereka, dan dapat mengatasi dan mencegah terjadinya gangguan emosional dengan strategi koping yang efektif .Sasaran dari psikoedukasi untuk mengembangkan dan meningkatkan penerimaan pasien terhadap penyakit ataupun gangguan yang dialami, meningkatkan partisipasi pasien dalam terapi, dan mengembangkan coping mekanisme ketika pasien menghadapi masalah yang berkaitan dengan penyakit. Intervensi psikoedukasi dapat membantu pasien kanker payudara dan keluarga ,untuk mengatasi tantangan psikososial.

## SIMPULAN

Psikoedukasi merupakan suatu interventi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus mendidik partisipanya mengenai tantangan dalam hidupnya, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan, dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut serta mengembangkan ketrampilan coping.

## DAFTAR PUSTAKA

- B.M., D., B.E., C., E., B., L., L., C., A.-H., M., S., C., G., Dausch, M., Compas, E., Beckjord, E., Luecken, L., Anderson-Hanley, C., Sherman,

- M., & Grossman, C. (2004). Rates and Correlates of *DSM-IV* Diagnoses in Women Newly Diagnosed With Breast Cancer. *Journal of Clinical Psychology in Medical Settings*.  
[https://doi.org/10.1016/S1364-6613\(98\)01262-5](https://doi.org/10.1016/S1364-6613(98)01262-5)
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Laporan Nasional 2013*.  
[https://doi.org/10.1016/S1364-6613\(98\)01262-5](https://doi.org/10.1016/S1364-6613(98)01262-5) Desember 2013
- Bellver-Pérez, A., Peris-Juan, C., & Santaballa-Beltrán, A. (2019). Effectiveness of therapy group in women with localized breast cancer. *International Journal of Clinical and Health Psychology*.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2019.02.001>
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*.  
<https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Cipolletta, S., Simonato, C., & Faccio, E. (2019). The Effectiveness of Psychoeducational Support Groups for Women With Breast Cancer and Their Caregivers: A Mixed Methods Study. *Frontiers in Psychology, 10*, 288.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00288>
- Farrell, M., Dempsey, J., Smeltzer, S. C. O., & Bare, B. G. (2017). Smeltzer & Bare's textbook of medical-surgical nursing. In *Smeltzer and Bare's textbook of medical-surgical nursing*.
- Gallese, V., & Goldman, A. (1998). Mirror neurons and the simulation theory of mind-reading. In *Trends in Cognitive Sciences*.  
[https://doi.org/10.1016/S0306-4573\(98\)00037-5](https://doi.org/10.1016/S0306-4573(98)00037-5)
- Hockenberry, M.J. & Wilson, D. (2009). Wong's essentials of pediatric nursing. In *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*.
- Keperawatan, S., & Kep, S. (2018). *SKRIPSI EFEKTIVITAS HEALTH EDUCATION MENOPAUSE DAN RELAKSASI OTOT PROGRESIF TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT KECEMASAN PREMENOPAUSE DI DESA BANJARSARI KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN* Diajukan untuk memenuhi Salah satu persyaratan dalam mencapai gelar.  
<http://repository.stikes-bhm.ac.id/121/>
- Lee, J. Y., Park, H. Y., Jung, D., Moon, M., Keam, B., & Hahm, B. J. (2014). Effect of brief psychoeducation using a tablet PC on distress and quality of life in cancer patients undergoing chemotherapy: A pilot study. *Psycho-Oncology*.  
<https://doi.org/10.1002/pon.3503>
- Lukens, E. P., & McFarlane, W. R. (2004). Psychoeducation as Evidence-Based Practice: Considerations for Practice, Research, and Policy. *Brief Treatment and Crisis Intervention*.  
<https://doi.org/10.1093/brief-treatment/mhh019>
- McCreadie, M., & Rice, R. E. (1999). Trends in analyzing access to information. Part I: Cross-disciplinary conceptualizations of access. *Information Processing and Management*.  
[https://doi.org/10.1016/S0306-4573\(98\)00037-5](https://doi.org/10.1016/S0306-4573(98)00037-5)
- Oktasari Sihana, A. (2019).



- PENGARUH LIFE REVIEW THERAPY TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA DOMAIN PSIKOLOGIS PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG. In *Adi Husada Nursing Journal* (Vol. 5, Issue 2). <https://www.adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AH NJ/article/view/142>
- Park, J. Y., Chung, J. H., Lee, H. C., Lee, B. Il, Park, S. H., & Yoon, E. S. (2018). Impact of hormonal therapy and other adjuvant therapies on contralateral breast volume change after implant-based breast reconstruction. *Archives of Plastic Surgery*. <https://doi.org/10.5999/aps.2018.00563>
- Pendahuluan, B. 1. (2016). *Pengaruh Pemberian Psikoedukasi Terhadap Kecemasan Klien Kanker Payudara Yang Akan Menjalani Kemoterapi di Poliklinik Bedah RSUP. DR. M. Djamil Padang*. <http://scholar.unand.ac.id/17613/>
- Schimmack, U. (2009). Measuring Wellbeing in the SOEP. *Schmollers Jahrbuch*. <https://doi.org/10.3790/schm.129.2.241>
- Schnitt, S. J. (2010). Classification and prognosis of invasive breast cancer: From morphology to molecular taxonomy. *Modern Pathology*. <https://doi.org/10.1038/modpathol.2010.33>
- Setyowibowo, H., Iskandarsyah, A., Sadarjoen, S. S., Badudu, D. F., Suardi, D. R., Passchier, J., Hunfeld, J. A. M., & Sijbrandij, M. (2019). A Self-Help Guided Indonesian Women with Breast Cancer Symptoms: Development and Pilot Feasibility Study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP*, 20(3), 711–722. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2019.20.3.711>
- Sumarni, S., Harnany, A. S., & ... (2018). Terapi Psikoedukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kemoterapi Kanker Payudara. *JURNAL ....*
- UICC. (2013). World Cancer declaration 2013. [Http://Www.Worldcancerday.Org/Sites/Wcd/Files/Atoms/Files/131119\\_UICC\\_WorldCancerDeclaration\\_2013](Http://Www.Worldcancerday.Org/Sites/Wcd/Files/Atoms/Files/131119_UICC_WorldCancerDeclaration_2013).
- World Health Organization, W. (2017). Cancer prevention and control in the context of an integrated approach. *WHO Press*.

